



Analisis Minat Siswa Non-Pesantren: Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Bahasa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Daerah Terpencil Banten

Analysis of Non-Pesantren Students' Interests: Supporting and Inhibiting Factors of Language Interest in the Arabic Language Learning Process in Remote Areas of Banten

Pia Fatmawati¹, Munisatul Fahmiyah², Aqila Putri Novita³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: piafatmawati@gmail.com¹, munisatulvahmiyah@gmail.com², aqilaputrinvaa@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted : 09-06-2025

Published : 11-06-2025

Abstract

This research raises the topic of interest in learning Arabic among high school students outside of Islamic boarding schools in remote areas of Banten, focusing on the factors that support and hinder that interest. This topic is important because Arabic, although not part of the main curriculum in public schools, plays a central role in religious and cultural contexts, especially in regions where the majority of the population is Muslim. Understanding the factors that influence students' interest is key to designing more effective and relevant learning strategies. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The results show that the interest in learning Arabic among non-Islamic boarding school students in remote areas of Banten is categorized as moderate to low. Supporting and hindering factors of language interest in the process of learning Arabic in remote areas of Banten. Factors influencing this interest include: 1) Educators' understanding of language interest in the Arabic language learning process in remote areas of Serang city, where Arabic is considered a foreign language. Students perceive Arabic as one of the difficult languages to understand, leading them to think that learning Arabic is not important. 2) Lack of intrinsic motivation, limited learning resources, and minimal support from the social environment. This research recommends the need for more innovative learning strategies and greater support from schools and the community to enhance interest in learning Arabic among non-boarding school students in remote areas.

Keywords: *Language Interest, Supporting and Hindering Factors of Language Interest, Remote Areas of Banten.*

Abstrak

Penelitian ini mengangkat topik minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa SMA non-pesantren di daerah terpencil Banten, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat tersebut. Topik ini penting karena bahasa Arab, meskipun bukan bagian dari kurikulum utama di sekolah umum, memiliki peran sentral dalam konteks keagamaan dan budaya, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa menjadi kunci untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren di daerah terpencil Banten tergolong sedang hingga rendah. Faktor pendukung dan penghambat minat bahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di daerah terpencil Banten. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat



tersebut meliputi: 1). Pemahaman pendidik mengenai minat Bahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di daerah terpencil kota serang yaitu bahasa arab merupakan bahasa lain (asing) siswa beranggapan bahwa bahasa arab itu adalah salah satu bahasa yang sulit untuk dipahami, sehingga mereka mengagap bahasa arab itu tidak penting untuk di pelajari 2). kurangnya motivasi intrinsik, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan minimnya dukungan dari lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren di daerah terpencil.

Katakunci: Minat Bahasa, Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Bahasa, Daerah Terpencil Banten

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran penting. Namun demikian, karena bahasa Arab telah berkembang menjadi bahasa untuk transmisi ilmu pengetahuan, bahasa Arab dapat membantu orang menjadi lebih mahir dalam ilmu pengetahuan. Bukti nyatanya adalah banyaknya akademisi yang melestarikan berbagai bidang keilmuan dalam syair dan shalawat. Karena tertarik dengan keindahannya, hal ini membuat pembelajarannya relatif mudah bagi seseorang dan sangat penting bagi mereka yang benar-benar ingin menjadi mahir di dalamnya. Umar bin Khaththab berkata “Pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan”. Bahasa Arab dapat mendorong seseorang untuk menggunakan imajinasinya secara maksimal. Ini adalah salah satu elemen yang secara bertahap akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir jernih(Fathoni, 2023).

Bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam konteks keagamaan dan budaya di Indonesia, terutama karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah umum, khususnya di daerah terpencil seperti Banten, menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Penelitian oleh Munir (2023) menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan lingkungan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab di daerah terpencil.

Selain itu, siswa non-pesantren cenderung memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren . Hal ini disebabkan oleh perbedaan intensitas dan metode pembelajaran yang diterapkan di kedua jenis lembaga pendidikan tersebut. Di pesantren, pembelajaran bahasa Arab lebih intensif dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sementara di sekolah umum, bahasa Arab sering kali hanya menjadi mata pelajaran tambahan tanpa pendekatan yang kontekstual(Annisa et al, 2025).

Di SMA non-pesantren, terlebih yang ada di daerah terpencil seperti di serang, bahasa Arab bukanlah mata pelajaran utama. Oleh karenanya, penting untuk memahami bagaimana minat siswa terhadap bahasa ini terbentuk dan berkembang, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, adalah bagaimana mengenali dan mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri, baik minat yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal setiap pembelajar. Seperti yang dijelaskan oleh Slamet, minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang menetap dan konsisten untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau aktivitas.(Rahim, 2019)



Di daerah terpencil, tantangan ini lebih diperparah oleh kekurangannya akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang memadai (Ardiansah et al, 2025). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajard bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren di daerah terpencil Banten (Ma'arif et al, 2021).

Secara mendasar, minat adalah pengenalan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu entitas eksternal. Judric Jaya mendefinisikan minat sebagai suatu dorongan yang menarik fokus seseorang pada suatu hal tertentu, seperti pekerjaan, kelas, orang, atau objek. Minat merupakan sumber daya tarik untuk melakukan apa yang diinginkan dan berhubungan dengan komponen kognitif, emosi, dan motorik. (Rokim, 2022) Semakin tulus minatnya, semakin dekat atau kuat hubungannya. Seseorang yang terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan akan dapat memusatkan perhatian pada semua item agenda proses pembelajaran dengan serius, teratur, dan menyenangkan. Oleh karena itu, ciri-ciri minat belajar berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan minat belajar: (a) rasa senang dan cinta terhadap pelajaran; (b) fokus pada proses belajar mengajar; (c) keingintahuan yang lebih besar terhadap matematika daripada mata pelajaran lain; (d) ketekunan dalam belajar; dan (e) kesediaan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Seorang siswa penting memiliki minat belajar, karena minat dapat mendorong sebuah latar belakangitas belajar secara maksimal. (Safitri et al., 2025) Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar tidak mampu melakukan latarbelakangitas belajar, sebaliknya mereka akan bermalas-malasan untuk belajar. Minat adalah dorongan yang dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal, membuat seseorang ingin mengubah perilaku atau latar belakangnya menjadi lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. (Ngarifah, 2023)

Hal ini mendukung pernyataan Nana Sudjana bahwa jika siswa diberi perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar, mereka akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar siswa. (Sudjana, 2005) Perlu disebutkan bahwa antusiasme, dorongan, dan rasa suka untuk belajar semuanya dipengaruhi oleh minat belajar seseorang. Menurut McDonald yang dikutip oleh Sardi A.M., minat adalah suatu perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului dengan reaksi terhadap suatu tujuan. Oemar Hamalik menegaskan bahwa minat belajar seorang siswa berfungsi sebagai sumber bimbingan dan pendapat di samping memotivasi mereka untuk mempelajari informasi latar belakang tambahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren yang berada di daerah terpencil di Provinsi Banten. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam konteks yang spesifik dan kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab. Misalnya, penelitian oleh Umbar (2023) mengkaji motivasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa non-pesantren dan menemukan bahwa kurangnya motivasi serta dukungan lingkungan menjadi faktor penghambat utama (Fadillah et al, 2024). Penelitian lain oleh Hisbulloh



et al. (2021) di MA Al-Falah Gunung Kasih mengidentifikasi metode mengajar, fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, studi ini secara khusus meneliti minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren di daerah terpencil Banten. Fokus penelitian ini adalah pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar bahasa Arab dalam konteks tersebut, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian Data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Minat Siswa Non Pesantren

Salah satu elemen yang paling penting dalam menciptakan keinginan adalah minat. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa belajar di semua jenis pendidikan. Penelitian ini meneliti motivasi siswa pesantren dan non-pesantren untuk belajar bahasa Arab serta bagaimana mereka menghadapi tantangan bahasa tersebut. Penjelasan peneliti mengenai poin-poin pertanyaan yang diajukan kepada sumber data selama wawancara disajikan di bawah ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat antara lain; Faktor Internal yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. (Khairudin, 2018) Di antaranya adalah faktor bawaan, atau faktor keturunan, yang mendorong perkembangan individu dalam minat sebagai keseluruhan sifat-sifat individu yang diwariskan orang tua kepada anak-anak mereka dengan segala potensinya melalui sifat-sifat fisik dan psikologis yang diwarisi orang dari orang tua mereka. Contohnya seperti belajar Bahasa Arab sesuai dengan tingkatannya. Artinya proses pembelajaran bahasa arab sebaiknya dilakukan secara bertahap, mulai dari materi yang paling dasar dan mudah, lalu berlanjut pada tingkat yang lebih sulit dan kompleks. Contoh untuk tingkat pemula (*mubtadi* /beginner) lebih fokus pengenalan huruf hijaiyah, menulis, membaca, dan pengenalan mufrodat (kosakata). Selanjutnya ada tingkat menengah (*mutawassith*/intermediate) yaitu lebih fokus pada teori seperti belajar gramatikal bahasa (qawaid nahwu dan sharaf) yang lebih kompleks, atau membaca teks bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya. Terakhir ada tingkat lanjutan (*mutaqaddim*/advance), pada tingkat ini siswa sudah mampu untuk memahami ilmu balaghah (sastra arab), menganalisis teks bahasa arab, dan membuat tulisan dalam bahasa arab lalu menerjemahkannya.

Selanjutnya ada faktor potensi diri. Yang dimaksud adalah potensi yang telah ada di dalam diri orang tersebut, seperti potensi spiritual, emosional, intelektual, (Riyanti et al., 2024) atau keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu



sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat. Siswa yang memiliki intrinsik (dorongan dari dalam diri) akan lebih aktif mencari materi tambahan, rajin mengulang pelajaran, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam memahami gramatika bahasa Arab. Oleh karenanya guru perlu memahami kepribadian masing-masing siswa agar bisa menyesuaikan metode pengajaran yang tepat.

Selanjutnya ada faktor eksternal, diantaranya faktor lingkungan merupakan faktor kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. (Hisbulloh et al., 2021) Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat. Faktor lingkungan terdiri atas beberapa bagian yaitu: lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi seorang siswa. Salah satu faktor utama adalah latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan bahasa Arab, misalnya yang berlatar belakang pendidikan pesantren atau perguruan tinggi Islam, biasanya mampu membantu anak dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam aspek nahwu, sharaf, dan tafsir.

Lingkungan religius di rumah juga mendukung pembelajaran bahasa Arab, terutama jika keluarga rutin melakukan aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian tafsir, dan menghafal hadis.

Kedua yaitu lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu elemen penting dalam sekolah adalah kompetensi guru bahasa Arab itu sendiri. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik, mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan dapat menciptakan suasana kelas yang komunikatif akan membantu siswa lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video berbahasa Arab (*musyahadah*), permainan kosakata, atau latihan percakapan (*muhadatsah*), mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Fasilitas sekolah juga turut menjadi penunjang pembelajaran yang signifikan. Ketersediaan perpustakaan dengan koleksi kitab dan buku-buku Arab, laboratorium bahasa, serta perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Tak kalah penting, keberadaan program ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab, lomba pidato (*khitobah*), drama berbahasa Arab, dan debat ilmiah memberi ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengekspresikan kemampuan mereka secara aktif di luar kelas.

Ketiga yaitu lingkungan sosial yaitu suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minatnya kepada masyarakat. (Matondang, 2018) Salah satu faktor utamanya adalah keberadaan komunitas yang menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, seperti masyarakat di sekitar pesantren, majelis taklim, atau komunitas keagamaan. Di lingkungan seperti ini, siswa lebih mudah terpapar penggunaan bahasa Arab secara langsung melalui komunikasi sehari-hari, pengajian, maupun kegiatan sosial keagamaan yang menggunakan bahasa Arab sebagai media utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar bahasa Arab pada siswa non-pesantren di daerah terpencil Banten disebabkan oleh berbagai faktor. Elemen-elemen ini masuk ke



dalam salah satu dari dua kategori: faktor eksternal atau faktor internal. Persepsi siswa yang keliru tentang bahasa Arab, yang dianggap sebagai bahasa bangsa lain dan dianggap kurang penting (asing) dan menantang untuk dipelajari, membuat mereka percaya bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa yang harus dikuasai. Akibatnya, mereka tidak perlu serius mempelajarinya.

Faktor eksternal meliputi: Metode, media, guru, sekolah juga sarana dan prasarana. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Idealnya, guru harus mampu memilih metode yang tepat dan menarik agar siswa lebih antusias untuk mempelajari bahasa Arab. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan metode demontarsi dengan menggunakan benda dan bahan ajar yang bervariasi. Selin itu, media pembelajaran yang digunakan juga sering kali tidak realistis atau tidak berkaitan langsung dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Media di pandang penting karena bisa membantu mempercepat pemahaman peserta didik. (Indriana & Ubaidillah, 2023) Oleh karena itu. Menggunakan media otentik yang memberikan kesan nyata adalah salah satu sumber belajar realistis yang dapat digunakan oleh pengajar untuk menarik perhatian pada pembelajaran bahasa Arab. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menjadi factor penghambat dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab. Tidak adanya dorongan dan sarana yang mendukung dari guru memnuat siswa merasa enggan dan tidak semangat Mempelajari bahasa Arab. Seharusnya guru mampu memberikan motivasi dan menanamkan pentingnya penguasaan Bahasa arab kepada siswa.

Selain itu faktor sekolah juga berpengaruh, Seperti yang terlihat pada MA Muhammadiyah ini hampir 70% bukan dari alumni MTS tapi kebanyakan yang alumni dari sekolah umum (SMP) justru menunjukkan minat lebih tinggi karena merasa bahasa Arab adalah hal baru yang menarik unuk di pelajari. Fasilitas belajar merupakan salah satu unsur yang membantu keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2007), sarana pendidikan meliputi hal-hal seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat peraga, dan media yang secara langsung dipergunakan dan membantu proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar. (Revingkawati, 2023)

Sarana dan Pra sarana juga menjadi factor penting, karena antusiasme siswa dalam belajar secara substansial didukung oleh fasilitas yang ditawarkan di lingkungan sekolah; sebaliknya, kurangnya fasilitas akan mengurangi minat belajar siswa. Namun, fasilitas yang dimiliki MA Muhammadiyah kurang lengkap, sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab

Strategi adalah tindakan tertentu yang digunakan di dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih, menurut Edward Anthony (1963). Sebaliknya, pembelajaran terjadi ketika siswa terlibat dengan guru dan materi pendidikan dalam pengaturan kelas (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar dapat memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan dan perilaku, serta membangun sikap dan kepercayaan. (Putrawangsa & Dkk, 2019) Dengan kata lain, peroses belajar mengajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.



Melalui berpikir dan berperilaku di dalam dan terhadap dunia kehidupan mereka, siswa belajar bersama dengan orang lain dan bukannya melakukan tugas-tugas pembelajaran sendirian. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa tindakan strategis guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan perwujudan mendasar dari metode pembelajaran. Aspek interaksi, setting, media, sumber, dan elemen-elemen lainnya merupakan bagian dari tindakan strategis.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa non-pesantren di daerah terpencil yang pertama adalah Strategi Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Strategi ini mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti mempelajari kosakata yang berkaitan dengan aktivitas harian siswa (sekolah, rumah, pertanian, pasar), dan membuat proyek berbicara (*muhādatsah*) tentang kegiatan mereka di rumah atau di desa. Strategi ini membuat siswa merasa bahwa bahasa Arab tidak asing, tetapi bisa digunakan dalam kehidupan mereka

Kedua Pendekatan Komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*). Strategi ini fokus pada kemampuan berbicara (*kalam/speaking*) dan mendengarkan (*Istima'/listening*) dengan teknik berpasangan atau berkelompok. Contohnya seperti bermain Role play situasi sehari-hari (di pasar, di kelas, di masjid), dan simulasi percakapan dengan native speaker via video. Strategi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab.

Dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan efektifitas dan keterlibatan siswa terutama di daerah terpencil banten. **Pertama**, pemanfaatan media digital dan teknologi edukasi menjadi salah satu strategi pembelajaran Bahasa arab yang efektif, terutama di daerah terpencil. Strategi ini memanfaatkan media digital sederhana seperti aplikasi pembelajaran (Duolingo, Memrise, Nahwu Shorof Apps), dan Video pembelajaran dari YouTube misalnya channel “Belajar Bahasa Arab Praktis”. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik, visual, dan interaktif dan tetap dapat diakses meskipun di daerah terpencil. Selain itu, strategi ini dapat dipadukan dengan Pendekatan Konstruktivistik, Dimana siswa di dorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.(A et al., 2024)

Kedua, metode storytelling (*Qishah al-‘Arabiyyah*) dilakukan dengan membacakan cerita pendek dalam bahasa Arab sederhana. Siswa diminta menceritakan kembali cerita tersebut dengan gambar atau catatan kecil. Strategi ini dapat Menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa melalui imajinasi dan cerita.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dimana siswa membuat video vlog sederhana dalam bahasa Arab atau menyusun mini kamus Arab-Indonesia dari kosa kata sehari-hari. Pendekatan ini mendorong kreativitas serta membangun pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Keempat, integrasi dengan kegiatan keagamaan juga menjadi pendekatan yang sangat kontekstual. Strategi ini menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan kegiatan ibadah seperti doa, membaca Al-Qur’an, adzan, khutbah, dan menjelaskan makna-makna kata Arab yang sering digunakan dalam kehidupan keislaman. Hal ini dapat menumbuhkan makna spiritual dan nilai fungsional dari pembelajaran bahasa Arab.



Kelima, penerapan gamifikasi (*Gamification Learning*), menjadi sarana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan platform seperti Quizizz, Kahoot, atau bahkan kertas manual, kompetisi kosa kata antar kelas atau antar kelompok. Strategi ini dapat meningkatkan antusiasme belajar sereta menghilangkan kesan membosankan dari proses pembelajaran bahasa Arab.

Keenam, penggunaan media visual dan audio, pendekatan ini menyediakan poster kosa kata Arab di dinding kelas, Memutar lagu-lagu edukatif bahasa Arab atau nasyid Arab sederhana. Hal ini dapat merangsang pembelajaran visual dan auditori, membantu siswa mengingat lebih lama.

Ketujuh, strategi ekspositori dan *Qiraah-Kitabah*, digunakan untuk memperkenalkan materi baru, dilanjutkan dengan latihan membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitabah*) untuk memperkuat pemahaman. (*pentingnya strategi ini dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Tangerang, 2023*)

Kedelapan, keterlibatan orang tua dan komunitas, juga sangat penting, salah satunya dengan program “Bahasa Arab di Rumah” yang mengajak siswa membawa tugas untuk diajarkan ke anggota keluarga, serta menyelenggarakan lomba-lomba bahasa Arab di tingkatsekolah atau desa. Pendekatan ini membuka dukungans sosial dari luar sekolah agar siswa lebih termotivasi belajar. (Safitri et al., 2025)

Kesembilan, pemberian penguatan dan penghargaan, pendekatan ini berupa memberikan penghargaan kecil (stiker, piagam, pujian) atas prestasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Strategi ini dapat memotivasi siswa secara psikologis lebih rajin dan semangat dalam belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada siswa non-pesantren di daerah terpencil di Provinsi Banten, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi sosial dan pendidikan yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena, namun tidak memungkinkan untuk mengukur secara kuantitatif sejauh mana faktor-faktor tertentu memengaruhi minat belajar siswa. Ketiga, keterbatasan jumlah informan dan variasi latar belakang mereka (misalnya, dari segi usia, tingkat pendidikan orang tua, atau akses terhadap teknologi pembelajaran) juga menjadi kendala dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas serta membandingkan antara siswa non-pesantren dan pesantren, guna memperoleh perspektif yang lebih beragam dalam memahami minat belajar bahasa Arab. Penelitian kuantitatif atau campuran juga direkomendasikan agar dapat mengukur secara statistik hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi minat belajar. Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk mengeksplorasi peran media digital dan teknologi pendidikan secara lebih mendalam sebagai strategi peningkatan minat, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Kajian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan minat belajar siswa dari waktu ke waktu seiring dengan intervensi pembelajaran yang diterapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa non-pesantren terhadap pembelajaran bahasa Arab di daerah terpencil Banten serta mengidentifikasi faktor-faktor



pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Bahasa Arab, meskipun bukan bagian utama dalam kurikulum nasional, memiliki peran penting dalam penguatan identitas keagamaan dan budaya siswa, sehingga pemahaman terhadap minat belajar siswa terhadap bahasa ini menjadi hal yang krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa non-pesantren terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Daerah Terpencil Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa minat siswa masih tergolong rendah hingga sedang, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama dalam hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar bahasa arab pada siswa non-pesantren di daerah terpencil banten disebabkan oleh berbagai factor. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi bahasa, kurang tepatnya pemahaman siswa mengenai Bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa negara lain dan dirasa kurang penting kurang penting (asing) serta sulit untuk dipelajari membuat siswa beranggapan bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa yang wajib untuk dikuasai. Akibatnya, mereka tidak perlu serius mempelajarinya. Faktor eksternal meliputi: Metode, media, guru, sekolah juga sarana dan prasarana. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. untuk mempelajari bahasa Arab. Selin itu, media pembelajaran yang digunakan juga sering kali tidak realistis atau tidak berkaitan langsung dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menjadi factor penghambat dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab. Tidak adanya dorongan dan sarana yang mendukung dari guru memnuat siswa merasa enggan dan tidak semangat Mempelajari bahasa Arab. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana belajar. E.Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam perencanaan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media digital, metode berbasis proyek, integrasi kegiatan keagamaan, dan keterlibatan keluarga menjadi pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di daerah terpencil. Secara signifikan, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa minat belajar bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual siswa, tetapi juga erat kaitannya dengan pendekatan pedagogis yang digunakan, lingkungan belajar yang mendukung, dan relevansi materi pembelajaran dengan keseharian siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan pendekatan yang digunakan. Karena hanya difokuskan pada siswa non-pesantren di daerah terpencil Banten dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas lokasi kajian, melibatkan siswa dari latar belakang pendidikan berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian longitudinal juga direkomendasikan guna melihat perkembangan minat secara berkelanjutan setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

A, R. Q., Azzahra, N. T., & Rohman, M. N. (2024). *Strategi Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Konstruktivistik dalam Upaya meningkatkan Kompetensi*



Linguistik. 3, 480–491.

- Fathoni. (2023). Penerapan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.2216>
- Hisbulloh, Ma'arif, A. K., & Ngarifin, S. Al. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Falah Gunung Kasih. *L-DHAD Pendidikan Bahasa Arab*, 01 No. 01, 7. <https://ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/l-dhad/article/view/180>
- Indriana, D., & Ubaidillah, U. (2023). PembuatanK Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Di Madrasah Kabupaten Serang. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 19(2), 145. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i2.247>
- Khairudin, I. mustofa. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas x di sma ma'arif nu 1 sokaraja kabupaten banyumas*. 84.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 26.
- Ngarifah, I. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 177–193. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.177-193>
- Pentingnya Strategi Ini Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Tangerang (2023).
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, p. 13).
- Rahim, F. (2019). Minat Mahasiswa Terhadap Bahasa Arab : Program Pendidikan Ulama Tarjih. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 106. <https://doi.org/10.22219/progresiva>.
- Revingkawati. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii MTs Negeri 2 Buton. *Skripsi*, 21. <https://doi.org/http://repositori.uin-alauddin.ac.id/24574/1/Strategi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20dalam%20Meningkatkan%20Minat%20Belajar%20Peserta%20Didik%20Kelas%20VIII%20MTsN%202%20Buton.pdf>
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>
- Rokim, M. (2022). Perbandingan Minat dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren dan Non Pesantren di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Negeri (IAIN) Kediri. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 15.
- Safitri, N., Pendidikan, D., Arab, B., Al-amien, U., Arab, P. B., Al-amien, U., & Indonesia, J. T. (2025). *Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasantri Lulusan “ Non - Pesantren ” di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (Idia) Prenduan*. 2.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.